
Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu *Post Partum* Untuk Memperbanyak Produksi Asi Di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Puskesmas Kabupaten Tegal

Evi Zulfiana ^{*1}, Ulfatul Latifah ²

^{1,2}Politeknik Harapan Bersama

* E-mail: evi.zulfiana33@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v14i1.879](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i1.879)

Abstrak

Latar Belakang Permasalahan yang sering terjadi pada massa nifas salah satunya adalah produksi asi, Produksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari-hari pertama disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui terapi komplementer adalah salah satu solusi untuk memperbanyak produksi asi

Tujuan Tujuan penelitian Mengetahui jenis pelayanan kebidanan komplementer dalam asuhan ibu post partum, Mengetahui Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu *Post Partum* Untuk Memperbanyak produksi ASI, Mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan terapi komplementer pada ibu post partum, Mengetahui pemanfaatan terapi komplementer dalam asuhan ibu post partum

Metode Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif untuk memperoleh kedalaman data melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dari responden untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu *Post Partum* Untuk Memproduksi Asi. Alat penelitian menggunakan pedoman wawancara, Responden dalam penelitian ini adalah 4 bidan Praktik mandiri bidan wilayah puskesmas kabupaten tegal sebagai informan utama dan 4 ibu post partum sebagai informan tri angulasi .

Hasil penelitian implementasi pelayanan kebidanan komplementer pada ibu *post partum* untuk memperbanyak produksi asi dengan pijat oksitosin dan, moksa, massage endorphin, sudah sesuai dengan teori dan terbukti bahwa pelayanan komplementer tersebut dapat meningkatkan ASI.

Simpulan Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu *Post Partum* Untuk Memperbanyak Produksi Asi sudah sesuai dengan teori dan terbukti terbukti bahwa pelayanan komplementer tersebut dapat meningkatkan ASI.

Kata Kunci: pelayanan kebidanan komplementaer, *Post Partum*

**Implementation of Complementary Midwifery Services
In Post Partum Mothers to Increase Milk Production in Bidan Praktik Mandiri Region Tegal
Regency Health Center**

Evi Zulfiana ^{*1}, Ulfatul Latifah ²

^{1,2}Politeknik Harapan Bersama

* E-mail: evi.zulfiana33@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v14i1.879](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i1.879)

Abstract

Background: Problems that often occur in the puerperal mass one of which is breast milk production, little milk production in the first days after childbirth is an obstacle in early breastfeeding. Mothers who do not breastfeed their babies on the first day are caused by anxiety and fear of a lack of milk production and a lack of maternal knowledge about the breastfeeding process Complementary therapy is one solution to increase breast milk production.

Objectives: Knowing the types of complementary midwifery services in the care of post partum mothers, Knowing the Implementation of Complementary Midwifery Services in Post Partum Mothers to Increase Breast Milk Production, Knowing the factors that influence the selection of complementary therapy in post partum mothers, Knowing the utilization of complementary therapy in the care of post partum mothers.

Methods: The research method used is a qualitative research method to obtain the depth of data through the collection of data as deeply as possible from respondents to find out how the Implementation of Complementary Midwifery Services in Post Partum Mothers to Produce Milk. The research tool used interview guidelines, Respondents in this study were 4 midwives independent practice midwives in the tegal district health center area as the main informant and 4 post partum mothers as triangulation informants.

Result: the research on the implementation of complementary midwifery services in postpartum mothers to increase breast milk production with oxytocin massage and, moksa, endorphin massage, are in accordance with the theory and it is proven that these complementary services can increase breast milk.

Conclusion: The implementation of complementary midwifery services for postpartum mothers to increase breast milk production is in accordance with theory and it is proven that these complementary services can increase breast milk.

Keywords: complementary midwifery services, Post Partum

Pendahuluan

Masa nifas merupakan masa setelah ibu selesai bersalin sampai kembalinya alat kandungan sebelum hamil, sekitar 6-8 minggu. Masa nifas wanita mengalami perubahan yang berbeda seperti perubahan fisik dan mental yang dapat mengganggu kegiatan mereka sehari – hari. Perubahan kesehatan yang sering terjadi seperti rasa tidak nyaman pada payudara dengan persentase tertinggi, kelelahan selanjutnya gatal pada bagian perut dan perineum. Cemas, stres, depresi, gangguan tidur, perdarahan, dan kesulitan berkemih. Oleh karena itu pelayanan berkualitas dibutuhkan untuk menangani keadaan ini. (Alza, 2020)

Asuhan pada masa nifas diatur pada Permenkes Nomor 97 Tahun 2014 menangani pelayanan kesehatan pada setelah melahirkan. Pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi minimal 3 (tiga) kali. Pelayanan nifas meliputi: pemeriksaan fisik, pemeriksaan tinggi fundus uteri, perdarahan, payudara, pemberian vitamin A, konseling KB dan penanganan komplikasi nifas. (Sophia Immanuela Victoria

& Juli Selvi Yanti, 2021) Pada saat ini pelayanan asuhan kebidanan mengkombinasikan antara pelayanan konvensional dan komplementer, yang dimana keduanya merupakan bagian yang erat dari praktik kebidanan. (Hayati, 2022)

Permasalahan yang sering terjadi pada masa nifas salah satunya adalah produksi asi, Produksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari-hari pertama disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui terapi komplementer adalah salah satu solusi untuk memperbanyak produksi asi. (Kostania, 2015)

Terapi komplementer berarti suatu pengobatan yang dapat digunakan bersamaan dengan perawatan medis konvensional. Penyelenggaraan dan terapi komplementer di Indonesia telah diatur didalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1109/Menkes/Per/I X/2007 mengenai pengobatan komplementer.

Selain itu keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No.HK.03.05/I/199/2010 mengenai acuan kriteria pada metode pelayanan komplementer dan pelayanan alternatif terintegrasi pada fasilitas kesehatan. (Tangkas & Suarmini, 2020)

Pelayanan pada kebidanan komplementer dapat meningkatkan pada derajat kesehatan masyarakat yakni promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), kuratif dan rehabilitative (penyembuhan) serta keamanan. (Mayasari et al., 2022)

Wilayah puskesmas kabupaten terdapat bidan praktik mandiri yang menerapkan asuhan kebidanan komplementer khususnya pada ibu post partum, terdapat beberapa teknik yang dilakukan oleh bidan tersebut untuk memperbanyak produksi ASI, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu *Post Partum* Untuk Memperbanyak produksi ASI. (Muflihah et al., 2022)

Bahan dan Metode

metode penelitian kualitatif untuk memperoleh kedalaman data melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dari responden untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu *Post Partum* Untuk Memproduksi Asi. Alat penelitian menggunakan pedoman wawancara, Responden dalam penelitian ini adalah 4 bidan Praktik mandiri bidan wilayah puskesmas kabupaten tegal sebagai informan utama dan 4 ibu post partum sebagai informan tri angulasi.

Hasil

a. Jenis pelayanan kebidanan komplementer dalam asuhan ibu post partum

“ selama saya menerapkan terapi komplementer pada ibu nifas khususnya untuk memperbanyak produksi asi, saya menggunakan terapi moksa, moksa membuat saraf terbuka hingga masuk ke hipotalamus dari hipotalamus memerintahkan untuk memperbanyak produksi asi, terapi moksa ini lebih

nyaman, tidak sakit, tidak cape, kita dapat mengajarkan keluarga pasien” (IU 1)

“saya menggunakan pelayanan komplementer pada ibu nifas khususnya untuk memperbanyak produksi asi menggunakan pijat oksitosin, karena manfaat pijat oksitosin sendiri dapat memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan asi dan meningkatkan produksi asi” (IU 2)

“kalau saya menggunakan pelayanan komplementer pada ibu nifas kalau untuk memperbanyak produksi asi pakainya massage endorphen selain lebih mudah dilakukan juga pasien merasakan nyaman sehingga mengurangi kecemasan dan juga dapat merangsang reflek oksitosin melalui stimulasi sensori somatic sehingga produksi ASI lancar” (IU 3)

“ untuk pelayanan komplementer pada ibu nifas ditempat saya itu ada macam macam bu tergantung kebutuhan, kalau untuk meningkatkan produksi asi saya biasanya pakai pijat oksitosin, biasanya

pasien yang saya berikan pijat oksitosin merasa tenang, rileks sehingga dengan begitu hormone oksitosin keluar dan asipun cepat keluar.(IU 4)

“ Saya awalnya susunya ga lancar bu, terus saya datang kebidan sama suami biar susunya keluar soalnya saya pengen bayi saya ga pakai susu formula, kalau susu formulakan mahal ya bu, kalau susu saya sendirikan lebih praktis bu, terus saya ditempat bidan dikasih terapi namanya moksa, saya merasakan pakai moksa enak sekali bu nyaman soalnya hangat juga ditubuh, saya tiap seminggu sekali saya datang ke bidan dan selalu di moksa, alhamdulillah dua kali di moksa susu saya lancar” (IT 1)

“saya datang ditempat bidan buat mriksaan payudara saya yang keluarnya sedikit sedikit, susu saya juga bengkak, disana saya dikasih terapi namanya pijat oksitosin, enak banget bu dipijat oksitosin, saya nyaman banget, saya juga selalu praktekan dirumah dengan suami saya alhamdulillah setelah dipijat oksitosin

payudara saya sdh tidak bengkak lagi dan asi saya lancar” (IT 2)

“kalau saya pas hari kedua habis melahirkan asi saya ga keluar, padahal temawon bu, bayi saya nangis terus pengen nyusu, saya gelisah sekali saya pengen nyusuin anak saya tapi ASI saya keluar sedikit sekali padahal anak saya cowo bu biasanya nyusunya kuat sekali, akhirnya saya datang ketempat bidan dari bidan memberikan pijat endorphin, itu caranya gampang sekali bu, suami saya diajarkan sekali aja bisa langsung praktik dirumah, saya lakukan hamper setiap hari bu, lama kelamaan ASI saya lancar dan banyak.” (IT 3)

“ ASI saya ga keluar dari hari pertama saya tetap menyusui anak saya walaupun ga keluar tapi tetep ga keluar akhirnya saya konsultasi kebidan dan bidan menyarankan saya untuk dilakukan pijat oksitosin, pas saya dipijat bisa nyaman banget terus lebih santai, suami saya juga diajarin sama bidannya jadi setiap dirumahpun suami saya mau melakukan pijat oksitosin, selama

melakukan pijat oksitosin ASI saya jadi lancar ga kaya pas awal awal itu” (IT 4)

b. Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu Post Partum Untuk Memperbanyak produksi Asi

“Teknik pelayanan kebidanan komplementer dengan moksa selain bidan yang dapat melakukan suami juga bisa melakukan setelah diberikan edukasi oleh bidan, cara penggunaan moksa dibakar terus didekatkan ke titik titik yang ada dipunggung dengan pelan tidak boleh terlalu cepat setelah itu akan keluar hawa hangat akan sampai hipotalamus kemudian hipotalamus akan mengeluarkan hormone oksitosin, waktu penggunaan moksa tidak ada batasnya patokannya sampai dengan pasien merasa nyaman” (IU I)

“ pelaksanaan pijat oksitosin diawali dengan memberitahu kepada psien tindakan yang akan dilakukan, ibu dianjurkan untuk membuka pakaian atas dan memasang handuk, pasien psosisi duduk dengan kepala bersandar tangan yang dilipat ke depan dan dengan

meletakkan tangan yang dilipat dimeja yang ada didepannya, melumuri kedua telapak tangan dengan baby oil selanjutnya Memijat sepanjang kedua sisi tulang belakang ibu dengan menggunakan dua kepalan tangan, dengan ibu jari menunjuk kedepan Menekan kuat-kuat kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil dengan kedua ibu jarinya. Pada saat bersamaan, memijat kedua sisi tulang belakang kearah bawah dari leher kearah tulang belikat. Mengulangi pemijataan hingga 3 kali. Membersihkan punggung ibu dengan waslap air hangat dan dingin secara bergantian durasi 15 menit” (IU 2)

“Massase endorphin merupakan sentuhan ringan, massage ini bisa dilakukan oleh bidan dan suami yang sudah diberikan edukasi, proses diawali dengan mengambil posisi senyaman mungkin bisa dilakukan dengan duduk atau berbaring miring, bidan di belakang pasien, menganjurkan ibu untuk untuk nafas sambil memejamkan mata kemudian bidan

mulai mengelus menggunakan ujung jari pada daerah leher membentuk huruf V kearah lumbal lima naik lagi kearah payudara dilakukan dua kali dan lamanya 20 menit ” (IU 3)

“ proses pijat oksitosin menganjurkan ibu untuk membuka pakaian atas, memeluk bantal, memasang handuk, melumuri minyak pada kedua tangan, memijat sepanjang kedua sisi tulang belakang ibu menggunakan dua kepalan tanagan dengan ibun jari menunjuk kedepan, menekan kuat kedua sisi tulang belkang membentuk gerakan melingkar kecil dengan kedua ibu jari, pada saat bersamaan memijat keduasisi tulang belakang kearah bawah dari leher kearah tulang belikat selama 15 menit dan diulangi selama 3 kali, Membersihkan punggung ibu dengan waslap air hangat dan dingin secara bergantian” (IU 4)

“ Pada saat saya di moksa rasanya itu hangat dan nyaman dan dilakukan dipunggung dari atas sampai bawah, waktunya itu lumayan lama sampai saya

nyaman banget, dirumah dipraktekkan oleh suami saya juga sama lumayan lama tapi saya nyaman banget ga ngrasain sakit sama sekali”(IT 1)

“saya dilakukan pijat oksitosin oleh bidan baju saya suruh dilepas terus dipasang handuk terus tangannya bidannya diolesi minya terus punggung saya dipijat ditekan tekan, terus dilakukan 3 kali selama 15 menit” (IT2)

“Waktu saya dilakukan pijat endorphin saya disuruh untuk duduk dan berbaring setelah itu suruh ambil nafas dan memejamkan mata terus bidan nyentuh dari leher punggung sama payudara tapi ringan banget kaya pakai ujung jari ga ada tekanan yang kuat dilakukan 2 kali sampai kurang lebihnya 20 menit”(IT3)

“pada saat saya melakukan pijat oksitosin sama bidannya, saya disuruh membuka pakaian atas terus dipasangi handuk selanjutnya diolesi minyak ditangan bidannya terus dioleskan ke punggung saya kemudian di pijat”(IT4)

c. Faktor yang mempengaruhi pemilihan terapi komplementer pada ibu post partum

“Saya menerapkan pelayanan komplementer karena menurut saya terapi moksa lebih efektif karena efeknya bisa dirasakan langsung oleh pasien, bisa dilakukan juga oleh pasangan tidak harus oleh bidan”(IU 1)

“Untuk pijat oksitosin saya pilih untuk meningkatkan produksi ASI karena tekniknya lebih mudah, praktis bisa dipraktekkan dirumah oleh pasangan masing masing”(IU2)

“penerapan massage endorphin untuk meningkatkan produksi ASI saya pilih teknik ini karena lebih mudah, pasien ga ngerasain sakit karena menggunakan sentuhan ringan, tapi walaupun sentuhan ringan efek untuk produksi ASI bagus”(IU3)

“Menurut saya pijat oksitosin lebih gampang dipraktekkan dan manfaatnya banyak hususny untuk meningkatkan produksi ASI dan praktis tidak membutuhkan obat”(IU4)

“pada saat saya datang kebidan saya ditawarkan untuk menggunakan beberapa teknik komplementer untuk meningkatkan produksi ASI dan saya memilih moksa karena saya merasa moksa ini saya bisa merasakan langsung efeknya, terus tidak sakit juga hanya merasakan hangat di punggung”(IT1)

“Factor yang membuat saya akhirnya memilih teknik pijat oksitosin karena saya merasa lebih nyaman dan ga ribet terus setelah sering dilakukan ASI saya semakin banyak”(IT2)

“kalau saya memilih teknik massage endorphan karena mudah banget caranya bu, ga usah pakai alat dan obat sampai suami saya juga bisa melakukan karena diajari pas ditempat bidannya”(IT3)

“saya memilih pijat oksitosin karena ga susah, gampang dipraktekkan, ga sakit juga”(IT4)

d. Pemanfaatan terapi komplementer dalam asuhan ibu post partum

“Manfaat dari moksa membuat saraf terbuka hingga masuk ke hipotalamus dari hipotalamus memerintahkan untuk memperbanyak produksi ASI”(IU 1)

“untuk manfaat pijat oksitosin dapat mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan asi dan meningkatkan produksi asi”(IU 2)

“manfaat massage endorphan selain mengurangi kecemasan dan juga dapat merangsang reflek oksitosin melalui stimulasi sensori somatic sehingga produksi ASI lancar”(IU 3)

“Setau saya pijat oksitosin selain pasien merasa tenang, rileks sehingga dengan begitu hormone oksitosin keluar dan asipun cepat keluar.(IU 4)

“ manfaat dari moksa saya merasakan nyaman soalnya hangat juga ditubuh dan asi saya menjadi lancar”(IT 1)

“saya merasakan manfaat setelah dipijat oksitosin payudara saya sdh tidak bengkak lagi dan asi saya lancar”(IT 2)

“untuk massage endorphan saya lakukan hampir setiap hari bu, lama

*kelamaan ASI saya lancar dan banyak jadi
saya merasakan banget manfaatnya.”(IT 3)*

*“menurut saya pijat oksitosin,
membuat saya nyaman banget terus lebih
santai, selama melakukan pijat oksitosin
ASI saya jadi lancar ga kaya pas awal awal
itu” (IT 4)*

Pembahasan

- a. Jenis pelayanan kebidanan komplementer dalam asuhan ibu post partum

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada empat informan utama dan informan tri angulasi jenis komplementer yang sebagian 2 menerapkan pijat oksitosin, 1 massage endorphan, terapi moksa, 2 informan yang menggunakan pijat oksitosin sudah sesuai dengan teori bahwa ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang, jika ibu rileks dan tidak kelelahan setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin ini bisa dilakukan segera setelah ibu melahirkan bayinya dengan durasi ± 15 menit,

frekuensi pemberian pijatan 1 - 2 kali sehari. Pijatan ini tidak harus dilakukan langsung oleh petugas kesehatan dengan menggunakan protokol kesehatan tetapi dapat juga dilakukan oleh suami atau anggota keluarga. Pemberian pijat oksitosin bisa kapan saja diberikan bahkan saat ASI ibu sudah lancar karena selain memperlancar ASI, pijatan bisa memberikan kenyamanan pada ibu.(Mujalipah & Indriyaswari, 2023)

Untuk penggunaan moksa ibu merasakan nyaman, tidak sakit karena tidak ada penekanan, penusukan tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan suami dan keluarga juga bisa melakukan. Sedangkan Endorphan massage berupa penekanan pada punggung membantu melancarkan produksi dan pengeluaran ASI, sehingga ibu merasa rileks, rasa lelah setelah melahirkan akan hilang sehingga membantu merangsang keluarnya hormon oksitosin.(Mardiani & PO, 2021)

b. Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu *Post Partum* Untuk Memperbanyak produksi Asi

Hasil wawancara yang telah dilakukan pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer dengan moksa, massage endorphin, pijat oksitosin jawaban informan utama dan informan triangulasi sama hal ini juga sesuai dengan teoriseperti implementasi moksa Pasien dianjurkan untuk membuka baju, Bakar moksa tempelkan ke titik titik yang berada dipunggung dengan jarak 3 jari dari punggung lakukan sampai pasien merasakan hangat dan pindahkan titik yang lain yang berada dipunggung, waktu penggunaan moksa pasien yang menentukan setelah selesai moksa yang telah terbakar di celupkan ke air untuk memastikan moksa sudah mati.

Sedangkan langkah langkah pijat oksitosin seperti Memberitahukan kepada ibu tentang tindakan yang akan dilakukan, tujuan maupun cara kejanya untuk menyiapkan kondisi psikologis ibu,

Menyiapkan peralatan dan ibu dianjurkan membuka pakaian atas dan memasang handuk, agar dapat melakukan tindakan lebih efisien, Mengatur ibu dalam posisi duduk dengan kepala bersandarkan tangan yang dilipat ke depan dan meletakkan tangan yang dilipat di meja yang ada didepannya, dengan posisi tersebut diharapkan bagian tulang belakang menjadi lebih mudah dilakukan pemijatan, Melumuri kedua telapak tangan dengan minyak atau baby oil, Memijat sepanjang kedua sisi tulang belakang ibu dengan menggunakan dua kepalan tangan, dengan ibu jari menunjuk kedepan, Menekan kuat-kuat kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil dengan kedua ibu jarinya, Pada saat bersamaan, memijat kedua sisi tulang belakang kearah bawah dari leher kearah tulang belikat, Mengulangi pemijataan hingga 3 kali, Membersihkan punggung ibu dengan waslap air hangat dan dingin secara bergantian.

Pelaksanaan massage endorphin sendiri diantaranya : Ambil postur tubuh senyaman mungkin, baik duduk atau berbaring miring, Tarik nafas dalam-dalam, lalu keluarkan dengan lembut sambil menutup mata. Bersamaan itu, petugas atau suami membelai permukaan lengan luar dari tangan ke lengan bawah. Sentuh dengan lembut menggunakan jari jemari atau hanya ujung jari, Setelah kurang lebih 5 menit, pindah ke lengan atau tangan yang satunya, Sentuhan bisa dilakukan di punggung untuk membentuk huruf V di bahu kiri dan kanan dengan pijatan lembut ke arah tulang ekor, Terus lakukan pijatan berulang-ulang (Indah Mayasari et al., 2023)

c. Faktor yang mempengaruhi pemilihan terapi komplementer pada ibu post partum

Hasil wawancara terhadap informan utama dan informan triangulasi sama hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi penggunaan moksa ibu

merasakan nyaman, tidak sakit karena tidak ada penekanan, penusukan tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan suami dan keluarga juga bisa melakukan.

Seadangkan Factor yang mempengaruhi pijat oksitosin ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang, jika ibu rileks dan tidak kelelahan setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin ini bisa dilakukan segera setelah ibu melahirkan bayinya dengan durasi ± 15 menit, frekuensi pemberian pijatan 1 - 2 kali sehari. Pijatan ini tidak harus dilakukan langsung oleh petugas kesehatan dengan menggunakan protokol kesehatan tetapi dapat juga dilakukan oleh suami atau anggota keluarga. Pemberian pijat oksitosin bisa kapan saja diberikan bahkan saat ASI ibu sudah lancar karena selain memperlancar ASI, pijatan bisa memberikan kenyamanan pada ibu. (Mustika Dewi et al., 2022)

Penelitian telah menunjukkan terapi massage endorphin ini dapat mengeluarkan hormon endorphin dan hormon oksitosin yang berfungsi memberikan kenyamanan dan ketenangan. Teknik ini termasuk pijatan lembut yang mengaktifkan bulu-bulu halus di kulit berdiri

d. Pemanfaatan terapi komplementer dalam asuhan ibu post partum

Hasil wawancara dengan informan utama dan informan triangulasi sudah sama dan sesuai dengan teori Manfaat moksa untuk ibu nifas melancarkan peredaran darah, meredakan rasa sakit punggung, meningkatkan produksi ASI sedangkan Manfaat pijat oksitosin bagi ibu nifas dan ibu menyusui, diantaranya Mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta, Mencegah terjadinya perdarahan post partum, Dapat mempercepat terjadinya proses involusi uterus, Meningkatkan produksi ASI, Meningkatkan rasa nyaman pada ibu menyusui, Meningkatkan hubungan

psikologis antar ibu dan keluarga sedangkan manfaat massage endorphin Manfaat selama menyusui ASI memiliki kandungan hormon endorfin yang berguna untuk membuat ketenangan dan kenyamanan pada ibu nifas, meningkatkan produksi ASI, Mengurangi resiko depresi paska persalinan.

Simpulan

a. Jenis pelayanan kebidanan komplementer dalam asuhan ibu post partum

Jenis pelayanan kebidanan komplementer yang dipilih oleh informan utama dan informan triangulasi adalah dua diantaranya memilih pijat oksitosin, 1 massage endorphin dan satu lahi moksa hasil wawancara sudah sesuai dengan teori

b. Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu *Post Partum*

Untuk Memperbanyak produksi Asi

Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer yang disampaikan oleh

informan utama dan informan triangulasi

sudah sesuai dengan teori

- c. faktor yang mempengaruhi pemilihan terapi komplementer pada ibu post partum faktor yang mempengaruhi pemilihan terapi yang disampaikan oleh informan utama dan informan triangulasi sudah sesuai dengan teori

- d. Pemanfaatan terapi komplementer dalam asuhan ibu post partum Pemanfaatan terapi komplementer yang disampaikan oleh informan utama dan informan triangulasi sudah sesuai dengan teori

Ucapan terimakasih

Puji syukur kehadirat Allah Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga tim pelaksana dapat menyelesaikan Laporan Penelitian dengan judul “ Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu *Post Partum* Untuk Memperbanyak Produksi Asi Di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Puskesmas Kabupaten Tegal

Daftar Pustaka

- Alza, N. (2020). Pengaruh Endorphin Massage terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 93–98. doi: <https://doi.org/10.36590/jika.v2i2.61>
- Hayati, F. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Terapi Komplementer pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.178>
- Indah Mayasari, S., Danur Jayanti, N., DIII Kebidanan, P., & Widyagama Husada Malang, S. (2023). Intervensi Asuhan Komplementer dengan Metode Massage terhadap Peningkatan Produksi ASI: Literature Review Complementary Care Interventions with Massage Methods to Increase Breast Milk Production: Literature Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 1–13. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/1663>
- Kostania, G. (2015). PELAKSANAAN PELAYANAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER PADA BIDAN PRAKTEK MANDIRI DI KABUPATEN KLATEN. *Gaster*, 12(1), 46–72. <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/84/79>
- Mardiani, N., & PO, P. O. (2021). Moksibusi sebagai Terapi Lowback Pain Masa Nifas dalam Pelayanan Nonfarmakologis Kebidanan. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 3(1), 185–188. <https://journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/50>

- Mayasari, S. I., Yuliyani, Y., & Jayanti, N. D. (2022). Implementasi Asuhan Komplementer pada Keluhan Ibu Postpartum Berbasis Homecare. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 676–686. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1070>
- Muflihah, I. S., Margiana, W., Kurniatai, C. H., Pantiawati, I., & Rini, S. (2022). Pelaksanaan Terapi Komplementer kebidanan di Kabupaten Banyumas Tahun 2021. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1871–1880. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1810>
- Mujalipah, P., & Indriyaswari, E. (2023). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal Pada Ny. L Dengan Pemberian Terapi Komplementer Pijat Oksitosin Di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Journal Of Health Care Education*, 2(1). <https://journal.stikespantiwilasa.ac.id/index.php/jhce/article/view/24>
- Mustika Dewi, I., Putri Basuki, P., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Post Partum Mothers. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 53–60. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/16/11/28>
- Sophia Immanuela Victoria, S. I. V., & Juli Selvi Yanti, J. S. Y. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Senam Nifas. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss1.313>
- Tangkas, K. S., & Suarmini, K. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Asuhan Kebidanan Komplementer Massage Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Ibu Bersalin. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 5(2), 235. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v5i2.113>